

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai jendela dunia, bahasa membuka akses ke pengetahuan dan peradaban yang luas, menghubungkan individu dengan berbagai gagasan dan budaya. Bahasa bukan hanya sekadar serangkaian isyarat, tetapi juga sebuah sistem kompleks yang memungkinkan ekspresi pikiran, perasaan, dan keinginan. Melalui struktur kalimat yang terorganisir, bahasa memfasilitasi proses pengungkapan ide dan tujuan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami, merespons, dan memperluas wawasan manusia dalam berbagai konteks kehidupan.¹

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa di dunia yang menonjol. Sejak turunnya al-Qur'an dan berkembangnya agama Islam, jumlah penutur bahasa Arab terus bertambah, kini mencapai lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini diresmikan penggunaannya oleh sekitar 20 negara. Salah satu alasan utamanya adalah karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan pedoman agama bagi umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu,

¹ Martina Wulandari, "Problematika Pebelajar Bahasa Arab Anak Usia 7 Sampai 13 Tahun," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* no. (2019): 563, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/524/483>.

bahasa ini memiliki signifikansi yang besar bagi milyaran muslim di seluruh dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non-Arab.²

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa lisan, tetapi juga sebagai bahasa tulisan yang telah menjadi pondasi tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Sejarah membuktikan hal ini melalui karya-karya monumental ulama-ulama dalam berbagai bidang, seperti *tafsir*, *hadits*, *fiqih*, *aqidah*, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, yang tertulis dalam bahasa Arab. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, penting bagi umat Islam, terutama kalangan ilmunan atau akademisi muslim, untuk mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.³

Bahasa Arab telah menjadi tulang punggung bagi pengembangan ilmu agama Islam karena erat keterkaitannya dengan epistemologi. Bahasa Arab menjadi medium utama dalam penurunan kitab suci Al-Quran. Selain itu, tidak hanya Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad yang tersedia dalam bahasa Arab, tetapi juga kajian ilmu agama Islam yang ditulis oleh Ulama-ulama klasik menggunakan bahasa tersebut. Dua sumber utama agama Islam, yakni Al-Quran dan sunnah, turut disampaikan dalam bahasa Arab, begitu pula dengan kitab-kitab klasik yang menguraikan nilai-nilai agama Islam, yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama-ulama Islam pada masa itu. Oleh karena itu, penguasaan yang mendalam terhadap bahasa Arab menjadi suatu keharusan dalam meraih pemahaman yang komprehensif terhadap ilmu agama Islam. Hubungan erat ini telah menjadi fokus kajian

² Vidya Isma Aulia and Wulan Anggraeni, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2023): 22–40, <https://doi.org/10.32678/uktub.v3i1.7854>.

³ Aulia and Anggraeni.

oleh banyak sarjana Muslim kontemporer, dan hasilnya telah diuraikan dalam berbagai penelitian ilmiah.⁴

Proses pembelajaran bahasa Arab bagi umat Islam dihadapkan pada dua ilmu alat yang sangat penting untuk dikuasai, yaitu ilmu *nahwu*. Ilmu ini memiliki peran krusial dalam memahami bahasa Arab. Ilmu *nahwu* juga dikenal sebagai "bapak ilmu" karena fungsinya dalam memperbaiki susunan, *i'rob*, dan bentuk kalimat. *Nahwu* menjadi landasan bagi siapa pun yang ingin mengeksplorasi dengan mendalam ajaran agama Islam yang berasal dari sumber utamanya, Al-Quran dan hadis. Hal yang sama berlaku untuk literatur-literatur Islam berbahasa Arab yang sering ditemui di berbagai lembaga pendidikan Islam.⁵

Ilmu *nahwu* merupakan salah satu alat kunci yang efektif dalam memahami secara mendalam kitab-kitab yang disusun dalam bahasa Arab. Pentingnya pemahaman akan fakta ini terletak pada kesadaran bahwa setiap bahasa memiliki tata bahasa dan sastra uniknya sendiri. Demikian pula, bahasa Arab memiliki sistem tata bahasa dan kesastraan yang spesifik yang dikenal dengan ilmu *nahwu*.⁶

Pembelajaran bahasa Arab terdapat empat Kelancaran berbahasa yang dianggap penting untuk dikuasai oleh siswi, yaitu kelancaran mendengar (*maharah al-istima'*), kelancaran berbicara (*maharah al-kalam*), kelancaran membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kelancaran

⁴ Arsyad Muhammad et al., "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam," *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 2023, 590–601, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>.

⁵ Siti Durotun Naseha and Muassomah Muassomah, "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dan Metode Snowball Tashrif," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 3, no. 1 (2018): 103–22, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>.

⁶ Naseha and Muassomah.

menulis (*maharah al-kitabah*). Beberapa ahli bahasa meyakini bahwa kelancaran berbahasa seseorang sebagian besar ditentukan oleh tingkat penguasaannya terhadap kosa kata. Hal ini sangat relevan dengan kelancaran berbahasa sebagai alat komunikasi, di mana penguasaan terhadap ilmu nahwu sangat penting untuk kelancaran dalam berbicara bahasa arab.⁷

Kelancaran berbicara tidaklah didapatkan secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan ini terwujud dalam latihan yang terstruktur, termasuk di dalamnya strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Teori yang dikemukakan oleh Bloomfield (1887-1949) yang disinkronkan dengan teori B. F. Skinner (1904-1990) menggambarkan bahwa pemerolehan bahasa serupa dengan pemerolehan kebiasaan lainnya. Bahasa dianggap sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku bahasa yang anak-anak peroleh atau pelajari secara bertahap melalui pendengaran (*istima'*), peniruan (*taqlid*), dan pengulangan (*tikrar*) hingga bahasa tersebut dikuasai dengan baik dan menjadi kebiasaan. Untuk memperoleh kemahiran berbicara dalam bahasa Arab dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari, diperlukan kehadiran guru bahasa Arab yang kompeten dengan strategi mengajar yang inovatif dalam memfasilitasi proses pembelajaran.⁸

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz (SW ICBB) adalah jenjang pendidikan setara SMP/MTs yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Sesuai dengan visi dan misinya,

⁷Muspika Hendri, "Pembelajaran Kelancaran Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196, <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.

⁸ Hendri.

SW ICBB selain menekankan pada aspek hafalan Al-Quran, diniyah, akhlak dan Bahasa Arab. Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz ini sangat menekankan pembelajaran ilmu nahwu menjadikannya bidang ilmu penting untuk dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswi dalam bidang ilmu nahwu yang mana ilmu tersebut biasa juga disebut dengan ilmu alat yang merupakan alat utama seseorang untuk mempelajari kajian-kajian islam dari sumber yang berbahasa Arab.⁹

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri, beberapa permasalahan muncul terkait dengan keterampilan berbicara. Guru sering mengalami kesulitan saat siswi diberikan pertanyaan, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswi dalam berbicara di depan kelas. Mereka merasa takut salah dan cenderung enggan berpartisipasi. Wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa kurangnya minat dan partisipasi siswi menjadi masalah utama dalam pembelajaran, ditambah dengan kesulitan mereka dalam menyampaikan ide dengan bahasa Arab. Terdapat juga pandangan bahwa beberapa siswi menganggap pelajaran nahwu sulit karena merasa bahasa Arab masih terasa asing bagi mereka, terutama setelah lulus dari sekolah dasar.¹⁰

Latar belakang pendidikan siswi sebelum masuk ke pondok pesantren Islamic Center Bin Baz juga bervariasi. Beberapa siswi berasal dari sekolah dasar umum yang tidak pernah belajar bahasa Arab, sementara yang lain berasal dari sekolah dasar yang sudah memiliki mata pelajaran

⁹ Evina Yunita, "Wawancara Dan Observasi Penelitian," 03 Juni 2024.

¹⁰ Yunita.

bahasa Arab, meskipun masih pada tingkat dasar. Perbedaan latar belakang ini menambah kompleksitas dalam pembelajaran nahwu di pesantren. Oleh karena itu, di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, penting untuk mendorong siswi agar aktif dalam pembelajaran nahwu dengan menguasai kelancaran berbicara. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan antara pembelajaran ilmu nahwu dengan kelancaran berbicara bahasa Arab siswi.¹¹

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswi dalam berbicara bahasa Arab di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa penguasaan nahwu termasuk salah satu syarat bagi siswi agar dapat menguasai Kelancaran berbicara bahasa arab dengan lancar. Maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk di angkat menjadi karya tulis penelitian dengan judul, **“Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Terhadap Kelancaran Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas VIII H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat penguasaan Nahwu siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kelancaran membaca bahasa Arab siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?

¹¹ Yunita.

3. Bagaimana tingkat hubungan antara penguasaan Nahwu terhadap kelancaran berbicara bahasa Arab siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Nahwu siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat kelancaran berbicara bahasa arab di kelas VIII H di salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara penguasaan Nahwu terhadap kelancaran berbicara bahasa Arab siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

D. Kajian Relevan

Berdasarkan pada teori dan riset sebelumnya, pada penelitian kali ini mencoba secara spesifik menguji seberapa besar Hubungan antara penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara bahasa arab kelas VIII H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Sebagai bahan perbandingan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan beberapa peneliti yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh A. Dzul Fikri Hadi Wijaya (2014) yang berjudul: “Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dengan Keterampilan Tarjamah Siswa Kelas II Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah SMP Ali Maksu”. Penelitian ini berfokus pada penguasaan nahwu dan keterampilan tarjamah. Adapun hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa penguasaan nahwu tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata 73,67, keterampilan tarjamah termasuk kategori baik dengan memperoleh angka sebesar 0,2823, dan nterprestasi antara penguasaan nahwu dengan tarjamah terdapat Hubungan positif yang lemah atau rendah.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada:

- a. Topik penelitiannya yang meneliti tentang Hubungan penguasaan nahwu
- b. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada:

- a. Variabel terikatnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada keterampilan tarjamah sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada kemampuan membaca kitab gundul
- b. Objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah kelas VIII H SMP sedangkan penelitian yang akan datang meneliti kelas XI SMA
- c. Tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah SMP Ali Maksum sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.

¹² A. Dzul Fikri Hadi Wijaya, “Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dengan Keterampilan Tarjamah Siswa Kelas II Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah SMP Ali Maksum” (2014).

Tabel 1.1 Kajian Relevan

Judul Skripsi	Metodologi Penelitian	
	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dengan Keterampilan Tarjamah Siswa Kelas II Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Diniyyah SMP Ali Maksum	a. Topik penelitiannya yang meneliti tentang Hubungan penguasaan nahwu b. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Variabel terikatnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada keterampilan tarjamah sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada kemampuan membaca kitab gundul b. Objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah kelas VIII H SMP sedangkan penelitian yang

		akan datang meneliti kelas XI SMA c. Tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah SMP Ali Maksum sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.
--	--	---

2. Skripsi yang disusun oleh Lilik Nurawaliyah (2016) yang berjudul: “Hubungan Antara Penguasaan Qawaidh Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas Program Qiroatul Kutub (PQK) II D Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas’ud Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul”. Penelitian ini membuktikan Hubungan antara

penguasaan Qawaidh dengan kemampuan membaca kitab kuning. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan Qawaidh termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 74,0303, kemampuan membaca kitab dikategorikan baik juga dengan sebesar 68,8788, dan terdapat Hubungan positif dan signifikan antara penguasaan Qawaidh dengan kemampuan membaca.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada beberapa poin sebagai berikut:

- a. Topik penelitiannya yang meneliti tentang Hubungan penguasaan nahwu
- b. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif
- c. Variabel terikatnya yang berfokus pada kemampuan membaca kitab.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada:

- a. Objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah kelas VIII H SMP sedangkan penelitian yang akan datang meneliti kelas XI SMA
- b. Tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas'ud Gunungkidul sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.

¹³ Lilik Nurwaliyah, "Hubungan Antara Penguasaan Qawaidh Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Program Qiroatul Kutub (PQK) II D Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas'ud Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul." (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Tabel 2.1 Kajian Relevan

Judul Skripsi	Metodologi Penelitian	
	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Antara Penguasaan Qawaidh Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas Program Qiroatul Kutub (PQK) II D Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas'ud Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul	a. Topik penelitiannya yang meneliti tentang Hubungan penguasaan nahwu b. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif c. Variabel terikatnya yang berfokus pada kemampuan membaca kitab.	a. Objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah kelas VIII H SMP sedangkan penelitian yang akan datang meneliti kelas XI SMA b. Tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah Abdullah Bin

		Mas'ud Gunungkidul sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.
--	--	--

3. Jurnal *basicedu* oleh Gingga Prananda dan Hadiyanto (2019) yang berjudul: “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 74,1, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 71,5, dan terdapat Hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar dilihat dari nilai uji Hubungan sebesar 0,323 dan nilai koefisien yang rendah. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan Hubungan nonal yaitu ingin mengetahui apakah ada hubungan antar variabel dan bagaimana tingkat hubungannya.¹⁴

¹⁴ Gingga Prananda, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada:

- a. Objek penelitian, pada jurnal ini meneliti siswa sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan datang meneliti siswa Madrasah atau tingkat SMA
- b. Tempat penelitian, pada jurnal ini meneliti di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan datang meneliti siswa Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri
- c. Mata pelajaran, pada jurnal ini menggunakan pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan mata pelajaran nahwu

Tabel 3.1 Kajian Relevan

Judul Jurnal	Metodologi Penelitian	
	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar	a. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan Hubunganonal yaitu ingin mengetahui	a. Objek penelitian, pada jurnal ini meneliti siswa sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan datang meneliti siswa Madrasah atau tingkat SMA

	apakah ada hubungan antar variabel dan bagaimana tingkat hubungannya	b. Tempat penelitian, pada jurnal ini meneliti di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan datang meneliti siswa Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri c. Mata pelajaran, pada jurnal ini menggunakan pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan mata pelajaran nahwu
--	---	--

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak yang membutuhkan, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang sekiranya bermanfaat bagi perbendaharaan kepustakaan, terutama dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan terkait Hubungan penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara pada siswi di Salafiyah wustha Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan guru dan peserta didik tentang pentingnya memahami hubungan antara penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara Bahasa Arab kelas VIII H di Salafiyah wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Bagi Pendidik

Penulis mengharapakan penelitian ini dapat memberi masukan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar di sekolah dan dapat di jadikan bahan pemikiran, pedoman, dan penambahan wawasan yang dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah motivasi dan minat belajar bahasa Arab (Nahwu), sehingga siswi dapat mengembangkan dan memiliki Kelancaran berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow menyatakan bahwa, "*research is the systematic collection and presentation of information*" Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.¹⁵

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Hubungan *product moment*, yang merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan data variabel X dan variabel Y antara variabel pertama dan kedua terdapat hubungan sebab akibat, variabel yang pertama di perkirakan menjadi yang kedua dan variabel pertama juga berhubungan terhadap variabel yang kedua.

¹⁶ Hubungan *product moment* dilambangkan (r) koefisien Hubungan positif terbesar = 1 dan koefisien Hubungan negatif terbesar = -1, sedangkan terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien Hubungan = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hlm. 2

¹⁶ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.¹⁷ Menurut Zen Amiruddin adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (tes) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.¹⁸ Berdasarkan metode penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan hubungan antara penguasaan *nahwu* terhadap kelancaraan berbicara bahasa arab berdasarkan masing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diajukan atau yang telah diamati. Metode survei juga bertujuan untuk menilai kebutuhan, menetapkan tujuan, atau mengevaluasi pencapaian tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alamiah, bukan lingkungan buatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai perlakuan dalam pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, melakukan tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

¹⁸ Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010).

¹⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ&lpg=PR4&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Wonosari Km. 5, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, DIY Yogyakarta dan akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi penelitian ini terdiri dari siswi kelas VIII H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dengan jumlah 21 siswi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.²¹

Penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka seluruh populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

²¹ Sugiyono.

sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi bisa digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.²²

Berdasarkan penjelasan di atas sampel pada penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yaitu berjumlah 21 siswa kelas VIII H Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta menggunakan teknik sampling jenuh.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali, mengelola, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari para responden, dengan menggunakan pola ukur yang konsisten.²³ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang akan dibagikan kepada siswi yang telah mempelajari kitab Nahwu guna untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 30 soal dengan rincian 25 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pemahaman *nahwu* siswi dan 5 soal tes lisan untuk mengukur tingkat kelancaran membaca bahasa arab. Soal tes pada penelitian ini akan disebar kepada 21 siswi kelas VIII H Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri sebagai responden.

a. Indikator Tes *Nahwu* dan Rentang Nilai

²² Sugiyono.

²³ Nani Agustina, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta," *Paradigma* 19, no. 1 (2017): 61–68, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>.

Soal yang diajukan dalam tes *nahwu* ini berjumlah 25 soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan kemudian dirancang menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indikator Instrumen Tes Nahwu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No soal	Instrumen
Penguasaan Nahwu (variabel X1)	Memahami tarkib atau kedudukan kata	a. Menjelaskan pengertian beberapa tarkib dan i'rabnya	1,2	Tes
		b. Membedakan contoh-contoh tarkib	3,4	
	Memahami i'rab	a. Membedakan kalimat mabni dan mu'rab	5	
		b. Menjelaskan pengertian i'rab dan pembagiannya	6	
		c. Menjelaskan tanda-tanda i'rab	7,8,9	

	Memahami kalimat huruf	a. Menunjukkan ciri-ciri kalimat huruf	10,1 1,12, 13	
	Mengetahui mabni ma'lum dan mabni majhul	a. Mengubah kalimat mabni ma'lum menjadi mabni majhul	14,1 5,16	
	Memahami mubtada' dan khabar serta pembagian khabar	a. Menjelaskan pengertian mubtada dan khabar b. Menunjukkan ciri-ciri kalimat yang mengandung mubtada' dan khabar	17,1 8 19,2 0,21	
	Mengetahui isim mufrod, jama', muannats	a. Membuatkan contoh dari isim mufrod, jama', dan muannats	22,2 3,24, 25	

Tabel 5.1 Rentang Nilai Tes Nahwu

Kategori Nilai	
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
0-19	Sangat Kurang

b. Indikator Tes Kelancaran Berbicara Bahasa Arab dan Rentang Nilai

Soal yang diajukan dalam tes kelancaran berbicara bahasa arab ini berjumlah 5 soal tes lisan yang akan dibacakan oleh peneliti soal ini mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan kemudian dirancang menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 6.1 Indikator Instrumen Tes Kelancaran Berbicara Bahasa Arab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Instrumen
Kelancaran berbicara bahasa arab (variabel y)	Mampu membaca teks berbahasa arab dengan harakat yang benar	a. Dapat membedakan i'rab rofa', nasob, jer dan jazem dengan tanda-tandanya	1, 2	Tes Lisan

	Mengetahui kedudukan kata dalam teks (tarkib) dengan benar	a. Dapat memberikan predikat kedudukan kata pada setiap kata dengan benar (tarkib)	3,4	
	Mampu menyebutkan kosa kata dari teks yang dibaca dengan baik	a. Dapat menyebutkan setiap kosa kata bahasa dengan pelafalan yang jelas dari teks yang telah dibaca	5	

Tabel 7.1 Rentang Nilai Tes Kelancaran Berbicara

Kategori Nilai	
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup

20-39	Kurang
0-19	Sangat Kurang

Setelah pemaparan diatas, maka indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk nilai sebagai berikut:

Tabel 8.1 Nilai Untuk Jawab Responden Tes Pilihan Ganda

No	Keterangan soal tes pilihan ganda	Nilai
1	Jawaban benar	1
2	Jawaban salah	0

Untuk menghitung nilai tes dari 25 soal pilihan ganda penguasaan kaidah nahwu menjadi nilai maksimal 100, maka peneliti merumuskan perhitunagn sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total poin diperoleh}}{\text{Total poin Maksimal}} \times 100$$

Perhitungan akhir nilai dari tes yang terdiri dari 25 soal, dimana setiap soal mendapat 1 poin, total poin yang diperoleh akan dikonversi ke skala 100 dengan rumus : (Total pon diperoleh / 25 x 100).

Tabel 9.1 Nilai Untuk Jawaban Responden Tes Lisan

No	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1	Pengucapan	30%
2	Kelancaran	25%

3	Pemahaman	25%
4	Struktur Jawaban	20%

Peneliti menggunakan skala 1-10 untuk memberikan skor pada setiap aspek, untuk menghitung nilai akhirnya maka hasil skor dikalikan dengan bobot nilai ($\text{skor} \times \text{bobo nilai} = \text{hasil nilai}$) kemudian hasil nilai tersebut dijumlahkan semua nilai dan dikonversikan ke skala 100% dengan mengalikannya jadi, nilai akhir siswa dalam bentuk persentase adalah 100.

5. Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁴ Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau berasal langsung dari objek penelitian, seperti responden. Sementara itu, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan diperoleh dari lembaga tertentu, seperti pihak lain atau dokumen.²⁵

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah dengan peneliti mengumpulakna data-data yang diperlukan, yang berasal langsung dari subjek pertama yang diteliti, dengan cara

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menyebarkan tes dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.²⁶

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari lembaga terkait yaitu pondok pesantren Islamic Center Bin Baz. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang mendukung untuk memperoleh gambaran umum Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri uyang terdiri dari: visi dan misi, data guru, data siswi, karyawan, dan sarana prasarana sekolah.

6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Setiap variabel masuk dalam salah satu jenis variabel berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memHubungani atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hubungan penguasaan nahwu.

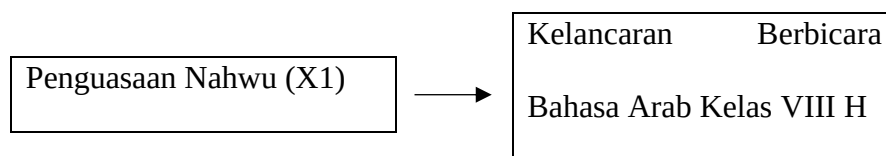
b. Variabel Terikat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

Variabel terikat adalah variabel yang diHubungani atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelancaran berbicara bahasa arab.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹ Perkiraan kerangka berpikir ini disajikan dalam bentuk skema atau gambaran yang menunjukkan hubungan masing-masing variable yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X: Variabel independen penguasaan nahwu

Y: Variabel dependen kelancaran berbicara bahasa arab

7. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.³⁰ Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data-data yang di perlukan melalui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono.

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

a. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus mendapatkan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur Kelancaran seseorang yang diberikan pertanyaan. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.³¹

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda untuk menilai pemahaman Siswi terhadap penguasaan nahwu, serta tes lisan untuk mengukur kelancaran berbicara bahasa Arab. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi pemahaman tata bahasa termasuk analisis kalimat dan penggunaan kata. Tes lisan dirancang untuk menilai Kelancaran Siswi dalam berbicara bahasa Arab, termasuk kelancaran dan kefasihan berkomunikasi. Dengan menggunakan kedua tes ini. Selanjutnya nilai yang diperoleh akan dihitung rata-ratanya menggunakan software SPSS 23.

8. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat krusial. Analisis data mengumpulkan data berdasarkan data faktor-faktor dari seluruh responden, menyajikan informasi untuk setiap variabel yang dipertimbangkan, melakukan perhitungan untuk menjawab rencana permasalahan dan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³²

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 67.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

a. Uji Validitas

Uji validitas yang didefinisikan oleh Arikunto ialah ketetapan antara data yang dijadikan sebagai instrumen. Dalam artian data tersebut dihitung dengan cara menghubungkan antara nilai setiap item dengan jumlah total nilai item.³³ Untuk uji validitas menggunakan responden sebanyak 22 dengan taraf signifikansi 5%, menurut sugiyono dalam bukunya maka dapat diperoleh taraf r_{tabel} 0,432.³⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS statistic 23 untuk menguji validitas instrumen. Kaidah pengujiannya adalah jika nilai Sig > 0,05 maka butir soal dianggap tidak valid dan jika nilai Sig < 0,05 maka butir soal dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan kekonsistenan instrumen jika diberikan pada subjek yang sama sekalipun berbeda orang, waktu, dan tempat. Maksudnya adalah bahwa penggunaan instrumen tersebut mendapatkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes sebagai indeks suatu variabel atau konstruk. Tes dapat dianggap andal atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang atas pertanyaan atau pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³⁵

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikan. Untuk mengukur realibilitas data menggunakan *software SPSS statistic 23*. Taraf

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

signifikan yang digunakan 0,6. Adapun kriteria pengukurannya sebagai berikut:³⁶

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliable.
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliable.

Adapun persyaratan sebelum uji Hubungan harus berdistribusi normal dan linear kemudian dilakukan uji hipotesis.

c. Uji Normalitas dan linearitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel yang sedang diteliti bersifat normal atau tidak. Teknik statistik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi pada uji normalitas kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.³⁷

Untuk membuktikan adanya Hubungan penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Hubungan *product moment* menggunakan software SPSS 23.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁷ Duwi Priyatno. “SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswi & Umum”. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 71

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang tepat. Fungsinya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan setiap variabel independen yang akan diuji. Jika suatu model tidak memenuhi kriteria linearitas, maka regresi linear tidak dapat digunakan. Untuk menguji linearitas model, regresi dilakukan pada model yang sedang diuji.³⁸

Penilaian keputusan linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi deviation from linearity. Hasil uji linearitas menggunakan software SPSS 23 dengan nilai alpha yang telah ditentukan. Jika nilai signifikansi deviation from linearity > alpha (0,05), maka model tersebut dianggap linear.³⁹

d. Uji Hubungan dan hipotesis

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dapat dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis.⁴⁰

³⁸ Priyatno. Duwi, *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).

³⁹ Moh Djazari, Diana Rahmawati, and Mahendra Adhi Nugraha, "Hubungan Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada MahaSiswi Fise Uny," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2013): 181–209, <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017.

Hasil pengujian hipotesis akan diproses dengan perangkat lunak statistik SPSS versi 23.0, sementara tingkat Hubungan akan dievaluasi melalui tabel interpretasi koefisien Hubungan sebagai berikut:⁴¹

Tabel 10.1 Interpretasi Koefisien Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat Hubungan penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara bahasa arab. Dengan kata lain semakin baik penguasaan nahwu, semakin baik juga kelancaran berbicara bahasa arab siswi kelas VIII H Salafaiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Putri. Untuk pernyataan diatas berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Hubungan antara penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara Bahasa Arab siswi kelas VIII H Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

H_a = Terdapat Hubungan antara penguasaan nahwu terhadap kelancaran berbicara Bahasa Arab siswi kelas VIII H Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2022.

Hipotesis yang diajukan akan diuji menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki persamaan berikut:⁴²

$$Df = N - nr$$

df = deegres of freedom

N = number of cases

nr = jumlah variabel

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan software SPSS 23, dengan setiap hipotesis diuji satu kali. Keputusan mengenai penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi yang disajikan oleh uji t dalam program SPSS 23. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (df: 5%). Untuk menilai Kelancaran setiap variabel X dalam memengaruhi variabel Y, dilakukan evaluasi berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2). Nilai r^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin besar nilai r^2 , semakin besar pula Hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model yang diusulkan.⁴³

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, yang diawali dengan halaman judul, surat keaslian skrpsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

BAB I PENDAHULUAN

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2018).

⁴³ Sarwono.

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini penulis akan memaparkan mengenai hubungan antara nahwu terhadap kelancaran berbicara Bahasa arab pada siswi kelas VIII H Salafiyah Wustha Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab III ini penulis akan memaparkan mengenai bagian pertama yang berisi gambaran umum dari Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, pendidik, peserta didik, serta fasilitas yang terdapat pada sekolah.

Bagian kedua penulis akan memaparkan sajian data. Pada setiap bab membahas suatu masalah serta yang berhubungan dengan topik yang penulis teliti.

BAB IV PENUTUP

Pada bab IV ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan yang di ambil, saran-saran, dan penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat daftar Pustaka, Lampiran-lampiran yang dianggap penting mengenai dengan kelengkapan penguraian isi skripsi dan daftar biodata penulis.